



Transformasi Pembelajaran melalui Manajemen Inovasi

Puput Puspito Rini

¹Universitas Salakanagara

Email: ariniepilegon@gmail.com

Article Info

Abstrak

Article History

Received: 28-08-2024

Revised: 15-09-2024

Accepted: 30-09-2024

Kata Kunci: Transformasi Pembelajaran, Manajemen Inovasi, Teknologi Digital, Budaya Inovasi Kelembagaan, Pembelajaran Organisasi

Transformasi pembelajaran merupakan agenda terpenting pembaruan pendidikan global yang mencakup upaya sistematis mengubah cara pengetahuan disampaikan dan diinternalisasi, mulai dari perancangan kurikulum responsif hingga pembangunan ekosistem institusional yang mendukung inovasi berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan mengkaji transformasi pembelajaran melalui manajemen inovasi dalam dimensi, yaitu strategi manajemen inovasi untuk peningkatan kualitas pembelajaran, peran teknologi digital, kontribusi pembelajaran organisasi dan budaya inovasi kelembagaan, serta dimensi kontekstual-kultural dalam implementasi inovasi pembelajaran.

Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) yang dirancang untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis bukti ilmiah secara sistematis guna menghasilkan kesimpulan objektif dan dapat direplikasi dengan meminimalkan bias dalam penarikan kesimpulan ilmiah.

Telaah terhadap sepuluh artikel menghasilkan empat kategori utama, yaitu: strategi manajemen inovasi untuk transformasi kualitas pembelajaran, teknologi digital dan transformasi lingkungan pembelajaran, pembelajaran organisasi dan budaya inovasi kelembagaan serta konteks spesifik manajemen inovasi berbasis kearifan lokal pendidikan anak usia dini.

Penelitian menyimpulkan bahwa transformasi pembelajaran efektif memerlukan strategi manajemen inovasi komprehensif yang didukung komitmen kolektif pemangku kepentingan, kepemimpinan visioner dengan sinergi teknologi dan kemitraan eksternal, budaya inovasi kelembagaan melalui pembelajaran organisasi sistematis, serta integrasi dimensi kultural-kontekstual agar inovasi relevan dan berdampak positif bagi pengembangan holistik peserta didik.

PENDAHULUAN

Transformasi pembelajaran merupakan salah satu agenda terpenting dalam pembaruan sistem pendidikan global di era kontemporer (Rivas et al., 2025). Sebagai konsep yang berada di persimpangan antara ilmu manajemen, pedagogi, dan kajian inovasi, transformasi pembelajaran mencakup seluruh upaya sistematis dan

strategis untuk mengubah secara fundamental cara pengetahuan disampaikan, diterima, dan diinternalisasi oleh peserta didik dalam berbagai konteks institusional (Purohit & Dutt, 2024). Dalam perspektif keilmuan, bidang ini memiliki relevansi yang sangat luas karena menyentuh aspek-aspek mendasar penyelenggaraan pendidikan, mulai dari perancangan kurikulum yang responsif, pengembangan metode pedagogis yang inovatif, pengelolaan sumber daya pembelajaran, hingga pembangunan ekosistem institusional yang mendukung kreativitas dan inovasi secara berkelanjutan (Hart et al., 2025). Pentingnya transformasi pembelajaran semakin mendapat pengakuan luas dari komunitas akademik dan para praktisi pendidikan global, mengingat perannya yang fundamental dalam membentuk generasi yang tidak hanya kompeten secara kognitif, tetapi juga adaptif, kreatif, dan mampu menghadapi tantangan dunia yang terus berubah dengan cepat (Fitriyani et al., 2026).

Perkembangan terkini dalam bidang transformasi pembelajaran ditandai oleh meningkatnya peran manajemen inovasi sebagai kerangka strategis yang mengintegrasikan berbagai dimensi perubahan pendidikan secara holistik dan terkoordinasi (Parejo et al., 2022). Isu-isu utama yang mendominasi diskursus akademik dan praktik transformasi pembelajaran saat ini meliputi integrasi teknologi digital dalam proses dan manajemen pembelajaran, pengembangan model pembelajaran yang lebih personal dan adaptif, transformasi peran guru dari transmitter pengetahuan menjadi fasilitator inovasi, serta tantangan membangun budaya inovasi kelembagaan yang inklusif dan berkelanjutan (Nissa & Inayati, 2025). Arah penelitian terkini menunjukkan perhatian yang semakin besar pada efektivitas strategi manajemen inovasi dalam mendorong transformasi pembelajaran yang terukur dan berdampak nyata, eksplorasi model pembelajaran organisasi yang mendukung inovasi berkelanjutan, serta perumusan kebijakan pendidikan yang memfasilitasi transformasi pembelajaran secara merata (Prenger et al., 2022). Tantangan yang dihadapi tidak hanya bersifat teknis dan pedagogis, tetapi juga menyentuh dimensi kultural, struktural, dan sumber daya yang memerlukan

pendekatan manajemen inovasi yang komprehensif, adaptif, dan berbasis bukti empiris yang kuat (Budiman et al., 2024).

Secara ideal, transformasi pembelajaran melalui manajemen inovasi seharusnya mampu menciptakan ekosistem pendidikan yang dinamis, inklusif, dan berkualitas tinggi, di mana setiap peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna, personal, dan relevan dengan tuntutan peradaban abad ke-21 (Missouri et al., 2025). Berdasarkan kerangka pendidikan internasional seperti UNESCO's Education 2030 Agenda dan standar kualitas pembelajaran OECD, institusi pendidikan diharapkan telah mengimplementasikan manajemen inovasi yang sistematis, mencakup integrasi teknologi pembelajaran yang efektif, pengembangan profesional guru yang berkelanjutan, serta budaya kolaborasi dan eksperimentasi yang mendukung inovasi pembelajaran secara konsisten dan terukur.

Namun demikian, kondisi nyata di lapangan menunjukkan kesenjangan yang signifikan dari idealitas tersebut. Data dari laporan UNESCO Institute for Statistics (2024) menunjukkan bahwa lebih dari 70% institusi pendidikan di negara berkembang belum memiliki strategi manajemen inovasi pembelajaran yang sistematis dan terencana. Di Indonesia, laporan Asesmen Nasional Kemendikbudristek (2023) mengungkapkan bahwa indeks kualitas pembelajaran rata-rata nasional masih berada di bawah standar minimum kompetensi, dengan hanya 43% siswa yang mencapai kompetensi literasi minimum dan 38% yang mencapai kompetensi numerasi minimum, menandakan bahwa transformasi pembelajaran belum berjalan efektif. Survei global McKinsey on Education (2023) juga mengidentifikasi bahwa resistensi terhadap perubahan dan ketidakmampuan institusi dalam mengelola inovasi secara efektif menjadi faktor utama kegagalan transformasi pembelajaran di berbagai negara.

Kesenjangan yang substansial antara kondisi ideal dan realitas lapangan ini dipicu oleh beberapa faktor struktural yang kompleks dan saling berkaitan. Pertama, absennya kerangka manajemen inovasi yang komprehensif dan operasional menyebabkan upaya transformasi pembelajaran berjalan secara fragmentaris dan

tidak terkoordinasi. Kedua, lemahnya budaya inovasi di tingkat institusi, yang diperburuk oleh sistem insentif yang kurang mendukung eksperimentasi dan pembaruan pedagogis, menciptakan hambatan kultural yang sulit diatasi. Ketiga, ketidakseimbangan antara investasi pada infrastruktur teknologi dengan pengembangan kapasitas manusia dalam manajemen inovasi menyebabkan transformasi pembelajaran berlangsung secara superfisial tanpa menyentuh perubahan fundamental dalam praktik pedagogis. Kondisi ini mengindikasikan kebutuhan mendesak akan penelitian yang komprehensif dan berbasis bukti mengenai model manajemen inovasi yang efektif dalam mendorong transformasi pembelajaran yang autentik, merata, dan berkelanjutan.

Meskipun penelitian mengenai transformasi pembelajaran dan manajemen inovasi telah berkembang cukup pesat, terdapat kesenjangan penelitian yang signifikan dalam literatur yang ada. Sebagian besar penelitian yang dikaji, seperti Ahmad Rahman Budiman et al. (2024), Dwi (2024), dan Banda Poma et al. (2024), cenderung mengkaji strategi manajemen inovasi pembelajaran secara parsial dan terpisah dari dimensi organisasional dan kontekstual yang lebih luas. Sementara itu, Gómez Villalpando (2025) dan Lanchakov et al. (2025) memberikan perspektif yang lebih kontekstual, namun masih terbatas pada konteks spesifik tertentu. Belum ada penelitian yang secara eksplisit mengintegrasikan dimensi strategi manajemen inovasi, transformasi digital, pembelajaran organisasi, dan konteks kultural dalam satu kerangka komprehensif transformasi pembelajaran yang holistik dan aplikatif, khususnya dalam konteks institusi pendidikan di negara berkembang dengan kompleksitas tantangan yang unik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif transformasi pembelajaran melalui manajemen inovasi dengan mengintegrasikan empat dimensi strategis yang saling berkaitan. Pertama, menganalisis efektivitas strategi manajemen inovasi dalam mendorong transformasi kualitas pembelajaran yang terukur dan berkelanjutan. Kedua, mengeksplorasi peran teknologi digital sebagai instrumen transformasi lingkungan pembelajaran dalam era digital. Ketiga, mengevaluasi kontribusi pembelajaran organisasi dan budaya inovasi kelembagaan

terhadap keberlanjutan transformasi pembelajaran. Keempat, menganalisis peran dimensi kontekstual dan kultural dalam manajemen inovasi pembelajaran guna merumuskan model transformasi pembelajaran yang komprehensif, inklusif, dan aplikatif sesuai keberagaman konteks institusi pendidikan.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada kebutuhan mendesak institusi pendidikan untuk memiliki kerangka manajemen inovasi yang efektif dalam mendorong transformasi pembelajaran yang autentik dan berdampak nyata di era yang terus berubah. Tanpa model transformasi pembelajaran yang komprehensif dan berbasis bukti, institusi pendidikan berisiko menghasilkan proses pembelajaran yang stagnan dan tidak relevan dengan kebutuhan peradaban. Penelitian ini menjadi kritis mengingat dampak langsungnya terhadap kualitas lulusan, daya saing institusi, dan kemajuan pendidikan nasional secara keseluruhan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Systematic Literature Review (SLR), yaitu pendekatan penelitian yang dirancang untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis secara sistematis seluruh bukti ilmiah yang relevan dengan topik yang dikaji. Tujuan utama SLR adalah menghasilkan kesimpulan berbasis bukti yang objektif dan dapat direplikasi, sehingga meminimalkan bias dalam proses penarikan kesimpulan ilmiah.

Pelaksanaan SLR dalam penelitian ini diawali dengan perumusan pertanyaan penelitian yang spesifik dan terukur, yang berfungsi sebagai panduan dalam menentukan arah pencarian literatur. Selanjutnya, strategi pencarian literatur dikembangkan dengan menggunakan kata kunci yang terstruktur dan diterapkan pada berbagai basis data ilmiah, seperti Google Scholar, Scopus, dan ERIC. Setelah literatur berhasil dikumpulkan, ditetapkan kriteria inklusi dan eksklusi yang jelas untuk memfilter artikel berdasarkan relevansi topik, tahun publikasi, jenis artikel, serta kualitas metodologi penelitian.

Proses seleksi literatur selanjutnya didokumentasikan secara visual menggunakan PRISMA Diagram Flow, yang mencatat secara transparan jumlah artikel di setiap tahap seleksi, mulai dari identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, hingga inklusi akhir. Tahap berikutnya adalah ekstraksi data dari artikel-artikel terpilih, mencakup informasi kunci seperti tujuan penelitian, metode, dan temuan utama. Seluruh data yang diperoleh kemudian dianalisis dan disintesis secara naratif untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai Transformasi Pembelajaran melalui Manajemen Inovasi.

Berdasarkan diagram flow PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses), proses identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, hingga inklusi artikel dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap dan sistematis guna memastikan bahwa hanya artikel yang paling relevan dan berkualitas yang digunakan sebagai sumber kajian dalam tema Transformasi Pembelajaran melalui Manajemen Inovasi.

Pada tahap identifikasi, penelusuran literatur dilakukan secara komprehensif melalui tiga basis data ilmiah utama, yaitu Google Scholar, Scopus, dan ERIC, dengan menggunakan kombinasi kata kunci yang telah ditentukan, seperti "learning transformation," "innovation management," "educational innovation," dan "learning management system." Dari proses penelusuran tersebut, diperoleh sebanyak 720 artikel yang secara umum berkaitan dengan topik yang dikaji. Seluruh artikel hasil penelusuran kemudian dikumpulkan dan dikelola menggunakan perangkat manajemen referensi untuk memudahkan proses seleksi pada tahap selanjutnya.

Memasuki tahap penyaringan, seluruh 720 artikel yang telah teridentifikasi diperiksa untuk mengidentifikasi dan mengeliminasi artikel yang terduplikasi. Dari proses ini, ditemukan sebanyak 148 artikel yang merupakan duplikasi, baik antarantarmuka basis data maupun di dalam basis data yang sama, sehingga jumlah artikel yang tersisa setelah penghapusan duplikasi adalah 572 artikel. Terhadap 572 artikel tersebut kemudian dilakukan penyaringan berdasarkan judul dan abstrak untuk menilai kesesuaian umum dengan fokus penelitian. Sebanyak 312 artikel

dikeluarkan pada tahap ini karena tidak memiliki relevansi substansial dengan tema transformasi pembelajaran berbasis manajemen inovasi, sehingga tersisa 260 artikel yang dianggap layak untuk dievaluasi lebih lanjut.

Pada tahap penilaian kelayakan, sebanyak 260 artikel yang lolos penyaringan awal dibaca secara penuh untuk dinilai kesesuaiannya dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari proses evaluasi mendalam ini, sebanyak 250 artikel harus dikeluarkan dengan berbagai alasan yang terperinci. Sebanyak 87 artikel dikeluarkan karena isi pembahasannya tidak relevan secara langsung dengan topik manajemen inovasi dalam konteks pembelajaran formal maupun nonformal. Sejumlah 63 artikel dieliminasi karena tidak memenuhi kriteria metodologis yang dipersyaratkan, seperti tidak menggunakan pendekatan penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Sebanyak 45 artikel dikeluarkan karena diterbitkan di luar rentang tahun publikasi yang telah ditetapkan, yakni sebelum tahun 2015. Selain itu, 35 artikel tidak memenuhi kriteria bahasa publikasi yang ditentukan, yaitu bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, sedangkan 20 artikel lainnya dikeluarkan karena berasal dari sumber yang tidak terindeks atau tidak melalui proses penelaahan sejawat (peer review), sehingga kualitas ilmiahnya tidak dapat dijamin.

Pada tahap inklusi, setelah melalui serangkaian proses seleksi yang ketat dan sistematis, diperoleh sebanyak 10 artikel final yang dinyatakan memenuhi seluruh kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Kesepuluh artikel ini mencakup kajian empiris, penelitian kualitatif, dan studi konseptual yang secara substansial membahas transformasi pembelajaran melalui perspektif manajemen inovasi. Artikel-artikel inilah yang selanjutnya menjadi sumber data utama dalam proses ekstraksi, analisis, dan sintesis temuan dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

No	Judul Artikel	Temuan Utama
1	Innovation In Education	Penelitian ini menyoroti bahwa manajemen inovasi

No	Judul Artikel	Temuan Utama
	Management to Improve Learning Quality (Ahmad Rahman Budiman et al., 2024)	pembelajaran melibatkan strategi seperti pemanfaatan teknologi digital, pengembangan profesional guru, dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan eksternal. Meskipun tantangan seperti resistensi terhadap perubahan dan kendala anggaran ada, pendekatan terencana dan komitmen seluruh organisasi diperlukan untuk mengatasi hambatan dan meningkatkan kualitas pendidikan serta hasil pembelajaran siswa.
2	Aprendizaje organizacional de la gestión educativa de la innovación (Gómez Villalpando, 2025)	Penelitian ini menekankan pentingnya pembelajaran organisasi dalam mengubah praktik pendidikan melalui manajemen inovasi. Praktik sukses yang mendorong pembelajaran berkelanjutan meningkatkan kinerja kelembagaan dan budaya inovasi. Dengan mengembangkan kerangka konseptual untuk program pendidikan inovatif dan mengevaluasi transfer strategi industri, penelitian ini menunjukkan bagaimana teknologi dan pendekatan inovatif meningkatkan hasil pendidikan dan kemampuan beradaptasi institusi.
3	The Role of Education Management in Improving Learning Innovation (Dwi, 2024)	Penelitian ini menekankan pentingnya manajemen inovasi dalam mengubah pembelajaran dengan menciptakan lingkungan yang mendukung metode pembelajaran efektif. Manajemen pendidikan berperan dalam membina kepemimpinan visioner, pengembangan profesional guru, dan manajemen sumber daya. Budaya kolaborasi dan eksperimen di sekolah sangat penting untuk inovasi, yang

No	Judul Artikel	Temuan Utama
		meningkatkan kualitas pendidikan dan memenuhi kebutuhan pelajar abad ke-21.
4	Innovation management transformation (Milek, 2024)	Penelitian ini membahas transformasi manajemen dalam kegiatan inovatif, dengan fokus pada identifikasi masalah dan rekomendasi untuk manajemen efektif. Meskipun tidak membahas transformasi pembelajaran secara langsung, penelitian ini menekankan pentingnya budaya inovatif untuk mengatasi tekanan teknologi, yang dapat mempengaruhi pembelajaran dengan menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas dan adaptasi, mendukung pembelajaran efektif dalam konteks inovatif.
5	Innovación y Gestión en la Educación: Estrategias para el Siglo XXI (Banda Poma et al., 2024)	Penelitian ini menekankan bahwa transformasi pembelajaran melalui manajemen inovasi melibatkan penerapan strategi efektif seperti pemanfaatan teknologi baru, kolaborasi antar lembaga, dan kepemimpinan transformasional. Praktik ini meningkatkan kinerja akademik dengan menciptakan lingkungan belajar dinamis. Kepemimpinan transformasional memotivasi pendidik dan siswa, sementara adaptasi strategi manajemen memastikan pendidikan berkualitas tinggi untuk tantangan masa depan.
6	Innovation in educational management: Challenges and opportunities (Moreira et al., 2024)	Penelitian ini menekankan pentingnya manajemen inovasi dalam pembelajaran dengan mengintegrasikan teknologi, perubahan budaya organisasi, dan pengembangan kepemimpinan. Elemen utama mencakup personalisasi pengajaran,

No	Judul Artikel	Temuan Utama
		pelatihan manajer, serta kebijakan yang mendukung inovasi. Komitmen kolektif dan budaya inklusif penting untuk meningkatkan relevansi dan kesetaraan pendidikan.
7	Gestão escolar e inovação: transformando an escola em um ambiente de aprendizagem (Loures et al., 2024)	Penelitian ini menyoroti pentingnya transformasi pembelajaran melalui manajemen inovasi dengan mengintegrasikan teknologi dan praktik kolaboratif. Manajemen demokratis dan penggunaan teknologi strategis menciptakan lingkungan belajar inklusif. Pelatihan guru berkelanjutan diperlukan untuk mengatasi tantangan pendidikan abad ke-21 dan mendukung pengembangan holistik siswa.
8	Innovation in Preschool and Early School Education (LANCHAKOV et al., 2025)	Penelitian ini mengungkapkan bahwa manajemen inovasi dalam pendidikan, dengan mengintegrasikan kebijaksanaan lokal, memperkaya pengalaman belajar anak. Metode pembelajaran inovatif dan pengembangan materi menciptakan lingkungan belajar yang menarik, memperkuat ikatan masyarakat, dan mendukung pemahaman budaya serta identitas lokal dalam pendidikan.
9	Strategies for Leading Institutional Change in the Age of Digital Transformation (Farid, 2025)	Penelitian ini menyoroti peran pemimpin institusi dalam manajemen inovasi untuk mendorong transformasi digital. Fokus utama adalah membina budaya organisasi, mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan, dan membentuk kemitraan eksternal. Temuan ini memberikan wawasan untuk meningkatkan pengalaman belajar dan hasil di era

No	Judul Artikel	Temuan Utama
		digital yang terus berkembang.
10	Education in the digital age: reflections on innovation management in schools (Souza & Martins, 2024)	Penelitian ini membahas hubungan antara manajemen pendidikan dan inovasi, menekankan pentingnya praktik transformatif dalam pembelajaran. Menghadirkan tantangan dan peluang teknologi, serta mendorong integrasi metode pedagogis inovatif dan strategi manajerial, penelitian ini memberikan wawasan dan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era digital.

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rahman Budiman et al. (2024) menyoroti bahwa manajemen inovasi pembelajaran memerlukan strategi yang terencana dan menyeluruh mencakup pemanfaatan teknologi digital, pengembangan profesional guru, serta kolaborasi aktif dengan pemangku kepentingan eksternal. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun hambatan seperti resistensi terhadap perubahan dan keterbatasan anggaran menjadi tantangan nyata di lapangan, komitmen kolektif seluruh elemen organisasi pendidikan terbukti mampu mengatasi berbagai kendala tersebut secara efektif. Pendekatan manajemen inovasi yang terencana dan sistematis terbukti berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa transformasi pembelajaran yang berkelanjutan hanya dapat diwujudkan melalui integrasi strategi manajemen inovasi yang komprehensif dengan dukungan penuh dari seluruh pemangku kepentingan institusi pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Gómez Villalpando (2025) menekankan pentingnya pembelajaran organisasi sebagai instrumen fundamental dalam mengubah praktik pendidikan melalui manajemen inovasi yang efektif. Penelitian ini menemukan bahwa praktik-praktik sukses yang mendorong pembelajaran berkelanjutan di

tingkat organisasi secara langsung meningkatkan kinerja kelembagaan dan memperkuat budaya inovasi institusi. Dengan mengembangkan kerangka konseptual untuk program pendidikan inovatif dan mengevaluasi transfer strategi industri ke dalam konteks pendidikan, penelitian ini menunjukkan bagaimana teknologi dan pendekatan inovatif mampu meningkatkan hasil pendidikan secara terukur. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran organisasi yang kuat merupakan fondasi adaptabilitas institusi pendidikan dalam menghadapi dinamika perubahan yang semakin kompleks dan cepat.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi (2024) menekankan pentingnya manajemen inovasi dalam mentransformasi pembelajaran melalui penciptaan lingkungan yang kondusif bagi penerapan metode pembelajaran yang efektif dan relevan. Penelitian ini menemukan bahwa manajemen pendidikan yang efektif berperan krusial dalam membina kepemimpinan visioner, mendorong pengembangan profesional guru secara berkelanjutan, dan mengoptimalkan pengelolaan sumber daya institusi. Budaya kolaborasi dan eksperimentasi yang dibangun secara sistematis di lingkungan sekolah terbukti menjadi katalis utama inovasi pembelajaran. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa manajemen inovasi yang berorientasi pada penciptaan budaya belajar yang kolaboratif dan eksploratif merupakan prasyarat fundamental dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa abad ke-21 yang terus berkembang.

Penelitian yang dilakukan oleh Milek (2024) membahas transformasi manajemen dalam aktivitas inovatif dengan fokus pada identifikasi permasalahan sistemik dan perumusan rekomendasi untuk manajemen inovasi yang lebih efektif. Meskipun tidak secara langsung membahas transformasi pembelajaran dalam konteks pendidikan formal, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual yang penting dengan menekankan peran budaya inovatif dalam mengatasi tekanan teknologi yang semakin intensif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa lingkungan organisasi yang mendukung kreativitas dan adaptasi merupakan kondisi yang diperlukan bagi terselenggaranya pembelajaran yang efektif dalam konteks inovatif. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa transformasi manajemen menuju

orientasi inovasi merupakan landasan strategis bagi terciptanya ekosistem pembelajaran yang dinamis dan responsif terhadap perubahan.

Penelitian yang dilakukan oleh Banda Poma et al. (2024) menekankan bahwa transformasi pembelajaran melalui manajemen inovasi pendidikan di abad ke-21 melibatkan penerapan strategi multidimensional yang mencakup pemanfaatan teknologi baru, penguatan kolaborasi antar lembaga, dan pengembangan kepemimpinan transformasional. Temuan penelitian menunjukkan bahwa praktik-praktik inovatif tersebut secara konsisten meningkatkan kinerja akademik dengan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan berpusat pada kebutuhan siswa. Kepemimpinan transformasional terbukti efektif dalam memotivasi pendidik dan siswa untuk terlibat aktif dalam proses inovasi pembelajaran. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa adaptasi strategi manajemen yang responsif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan pendidikan merupakan kunci dalam mewujudkan pendidikan berkualitas tinggi yang mampu menjawab tantangan masa depan.

Penelitian yang dilakukan oleh Moreira et al. (2024) menekankan pentingnya manajemen inovasi dalam transformasi pembelajaran melalui integrasi sinergis antara teknologi, perubahan budaya organisasi, dan pengembangan kapasitas kepemimpinan. Penelitian ini mengidentifikasi elemen-elemen utama keberhasilan manajemen inovasi pembelajaran, meliputi personalisasi pengajaran yang responsif terhadap kebutuhan individual siswa, pelatihan manajer pendidikan yang komprehensif, serta kebijakan kelembagaan yang secara aktif mendukung inovasi. Temuan penelitian menegaskan bahwa komitmen kolektif dan pembangunan budaya inklusif merupakan prasyarat utama peningkatan relevansi dan kesetaraan pendidikan. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa transformasi pembelajaran yang autentik hanya dapat terwujud melalui pendekatan manajemen inovasi yang holistik dan berpihak pada nilai-nilai inklusivitas dan kesetaraan pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Loures et al. (2024) menyoroti pentingnya transformasi pembelajaran melalui manajemen inovasi sekolah yang mengintegrasikan teknologi dan praktik kolaboratif secara strategis dan terencana. Penelitian ini menemukan bahwa pendekatan manajemen demokratis yang mengintegrasikan penggunaan teknologi secara strategis mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berpusat pada pengembangan holistik siswa. Pelatihan guru yang berkelanjutan dan sistematis teridentifikasi sebagai faktor kunci dalam mengatasi berbagai tantangan pendidikan abad ke-21 yang semakin kompleks. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa transformasi sekolah menjadi lingkungan belajar yang inovatif memerlukan manajemen yang demokratis, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan kapasitas seluruh warga sekolah secara berkelanjutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Lanchakov et al. (2025) mengungkapkan bahwa manajemen inovasi dalam pendidikan anak usia dini yang mengintegrasikan kearifan lokal dan kebijaksanaan komunitas terbukti mampu memperkaya pengalaman belajar anak secara signifikan. Penelitian ini menemukan bahwa metode pembelajaran inovatif yang dikembangkan dengan mempertimbangkan konteks budaya lokal mampu menciptakan lingkungan belajar yang menarik, autentik, dan bermakna bagi anak. Integrasi nilai-nilai lokal dalam manajemen inovasi pembelajaran juga terbukti memperkuat ikatan komunitas dan mendukung pemahaman identitas budaya yang positif. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa transformasi pembelajaran yang autentik perlu mempertimbangkan dimensi kultural dan kontekstual sebagai elemen integral manajemen inovasi pendidikan yang berkelanjutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Farid (2025) menyoroti peran strategis pemimpin institusi dalam mendorong transformasi digital melalui manajemen inovasi yang efektif dan berorientasi masa depan. Penelitian ini menemukan bahwa tiga fokus utama kepemimpinan inovatif dalam era transformasi digital meliputi pembinaan budaya organisasi yang adaptif, integrasi teknologi secara strategis dalam proses pendidikan, dan pembentukan kemitraan eksternal yang produktif. Temuan

penelitian menunjukkan bahwa sinergi antara ketiga fokus tersebut mampu meningkatkan kualitas pengalaman belajar dan hasil pendidikan secara signifikan. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan institusional yang proaktif dan berorientasi transformasi digital merupakan faktor determinan dalam keberhasilan manajemen inovasi pembelajaran di era digital yang terus berkembang.

Penelitian yang dilakukan oleh Souza dan Martins (2024) membahas hubungan fundamental antara manajemen pendidikan dan inovasi pembelajaran dengan menekankan pentingnya praktik transformatif yang responsif terhadap peluang dan tantangan era digital. Penelitian ini mengeksplorasi berbagai tantangan dan peluang yang dihadirkan oleh teknologi dalam konteks manajemen inovasi pembelajaran, sekaligus mendorong integrasi metode pedagogis inovatif dengan strategi manajerial yang adaptif. Temuan penelitian menghasilkan wawasan dan rekomendasi praktis yang dapat dijadikan panduan bagi institusi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa sinergisitas antara manajemen pendidikan yang inovatif dan integrasi teknologi pedagogis merupakan kunci transformasi pembelajaran yang berkualitas dan berkelanjutan.

Berdasarkan telaah mendalam terhadap sepuluh artikel yang dikaji, terdapat empat kategori utama yang dapat diidentifikasi sesuai dengan tema dan fokus pembahasan masing-masing penelitian. Kategorisasi ini dilakukan berdasarkan kesamaan orientasi penelitian, pendekatan konseptual, serta kontribusi substantif yang ditawarkan oleh setiap artikel terhadap tema besar transformasi pembelajaran melalui manajemen inovasi.

1. Strategi Manajemen Inovasi untuk Transformasi Kualitas Pembelajaran mencakup artikel-artikel yang secara langsung mengkaji strategi dan pendekatan manajemen inovasi dalam meningkatkan kualitas transformasi pembelajaran, meliputi penelitian dari Ahmad Rahman Budiman et al. (2024), Dwi (2024), Banda Poma et al. (2024), serta Moreira et al. (2024). Keempat penelitian ini berfokus

- pada dimensi strategis manajemen inovasi yang secara langsung berkontribusi terhadap transformasi kualitas pembelajaran.
2. Teknologi Digital dan Transformasi Lingkungan Pembelajaran mencakup penelitian yang menempatkan teknologi digital sebagai instrumen utama transformasi pembelajaran melalui manajemen inovasi, meliputi penelitian dari Farid (2025) dan Souza serta Martins (2024). Kedua penelitian ini menyoroti bagaimana manajemen inovasi berbasis teknologi digital mengubah ekosistem pembelajaran secara fundamental.
 3. Pembelajaran Organisasi dan Budaya Inovasi Kelembagaan mencakup penelitian yang berfokus pada dimensi organisasional dan kultural manajemen inovasi sebagai fondasi transformasi pembelajaran, meliputi penelitian dari Gómez Villalpando (2025), Miłek (2024), dan Loures et al. (2024). Ketiga penelitian ini menekankan peran pembelajaran organisasi dan budaya inovatif dalam mendorong transformasi pembelajaran yang berkelanjutan.
 4. Konteks Spesifik Manajemen Inovasi Pembelajaran mencakup penelitian yang mengkaji manajemen inovasi pembelajaran dalam konteks spesifik dan unik, meliputi penelitian dari Lanchakov et al. (2025) yang mengeksplorasi inovasi pembelajaran dalam konteks pendidikan anak usia dini berbasis kearifan lokal. Penelitian ini memberikan perspektif kontekstual yang memperkaya pemahaman tentang keberagaman implementasi manajemen inovasi pembelajaran.

Penelitian pada kategori Strategi Manajemen Inovasi untuk Transformasi Kualitas Pembelajaran, yang dilakukan oleh Ahmad Rahman Budiman et al. (2024), Dwi (2024), Banda Poma et al. (2024), serta Moreira et al. (2024), secara kolektif bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi manajemen inovasi yang paling efektif dalam mendorong transformasi kualitas pembelajaran di berbagai konteks institusi pendidikan. Ahmad Rahman Budiman et al. (2024) menemukan bahwa pendekatan manajemen inovasi yang terencana dan melibatkan komitmen kolektif mampu mengatasi hambatan resistensi perubahan dan keterbatasan anggaran. Dwi (2024) menegaskan bahwa budaya kolaborasi dan eksperimentasi yang dibangun melalui manajemen yang efektif menjadi katalis utama inovasi pembelajaran. Banda Poma et al. (2024) menambahkan bahwa strategi multidimensional yang mencakup

teknologi baru, kolaborasi antar lembaga, dan kepemimpinan transformasional secara konsisten meningkatkan kinerja akademik. Moreira et al. (2024) melengkapi perspektif ini dengan menekankan bahwa personalisasi pengajaran, pelatihan manajer, dan kebijakan yang mendukung inovasi merupakan elemen kunci transformasi pembelajaran yang inklusif. Secara keseluruhan, kategori ini menegaskan bahwa transformasi kualitas pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan memerlukan strategi manajemen inovasi yang komprehensif, adaptif, dan didukung oleh komitmen kolektif seluruh pemangku kepentingan institusi pendidikan.

Penelitian pada kategori Teknologi Digital dan Transformasi Lingkungan Pembelajaran, yang dilakukan oleh Farid (2025) dan Souza serta Martins (2024), bertujuan untuk menganalisis bagaimana manajemen inovasi berbasis teknologi digital mengubah ekosistem dan lingkungan pembelajaran secara fundamental dan berkelanjutan. Farid (2025) menemukan bahwa kepemimpinan institusional yang proaktif dalam membina budaya adaptif, mengintegrasikan teknologi secara strategis, dan membangun kemitraan eksternal merupakan tiga pilar utama keberhasilan transformasi digital pembelajaran. Sementara itu, Souza dan Martins (2024) mengkaji secara mendalam berbagai tantangan dan peluang yang dihadirkan teknologi dalam konteks manajemen inovasi pembelajaran, menghasilkan rekomendasi praktis tentang integrasi metode pedagogis inovatif dengan strategi manajerial yang adaptif. Kedua penelitian ini secara bersama menegaskan bahwa era digital menghadirkan peluang transformasi pembelajaran yang luar biasa, namun mensyaratkan manajemen inovasi yang strategis, terencana, dan dipimpin oleh pemimpin yang memiliki visi digital yang kuat. Kesimpulan dari kategori ini menegaskan bahwa sinergi antara kepemimpinan inovatif, integrasi teknologi yang strategis, dan pendekatan pedagogis yang adaptif merupakan formula fundamental transformasi pembelajaran di era digital.

Penelitian pada kategori Pembelajaran Organisasi dan Budaya Inovasi Kelembagaan, yang dilakukan oleh Gómez Villalpando (2025), Miłek (2024), dan Loures et al. (2024), bertujuan untuk mengeksplorasi peran dimensi organisasional

dan kultural dalam membentuk fondasi manajemen inovasi yang mendorong transformasi pembelajaran yang berkelanjutan dan autentik. Gómez Villalpando (2025) menemukan bahwa pembelajaran organisasi yang sistematis secara langsung meningkatkan kinerja kelembagaan dan memperkuat budaya inovasi institusi pendidikan. Milek (2024) memberikan perspektif komplementer dengan menekankan bahwa budaya inovatif yang mampu mengatasi tekanan teknologi merupakan prasyarat terciptanya ekosistem pembelajaran yang mendukung kreativitas dan adaptasi. Loures et al. (2024) memperkuat perspektif ini dengan menemukan bahwa manajemen demokratis yang mengintegrasikan teknologi secara strategis dan disertai pelatihan guru berkelanjutan mampu menciptakan lingkungan belajar inklusif yang mendukung pengembangan holistik siswa. Secara kolektif, kategori ini menegaskan bahwa transformasi pembelajaran yang autentik dan berkelanjutan hanya dapat terwujud apabila institusi pendidikan berhasil membangun budaya inovasi kelembagaan yang kuat, didukung oleh pembelajaran organisasi yang sistematis dan manajemen yang demokratis serta kolaboratif.

Penelitian pada kategori Konteks Spesifik Manajemen Inovasi Pembelajaran, yang dilakukan oleh Lanchakov et al. (2025), bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi manajemen inovasi pembelajaran dalam konteks pendidikan anak usia dini yang mengintegrasikan dimensi kultural dan kearifan lokal sebagai elemen esensial transformasi pembelajaran. Penelitian ini menemukan bahwa integrasi kearifan lokal dalam manajemen inovasi pembelajaran mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya, autentik, dan bermakna bagi anak usia dini. Metode pembelajaran inovatif yang dikembangkan dengan mempertimbangkan konteks budaya lokal terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan relevan secara kontekstual. Lebih jauh, manajemen inovasi yang mengintegrasikan nilai-nilai komunitas lokal terbukti memperkuat ikatan sosial dan mendukung pembentukan identitas budaya yang positif pada anak. Penelitian ini menegaskan bahwa transformasi pembelajaran yang bermakna perlu mempertimbangkan keunikan konteks kultural dan sosial sebagai elemen yang

tidak dapat diabaikan dalam perumusan strategi manajemen inovasi pendidikan yang inklusif, relevan, dan berdampak jangka panjang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Transformasi kualitas pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan memerlukan strategi manajemen inovasi yang komprehensif, adaptif, dan didukung oleh komitmen kolektif seluruh pemangku kepentingan, mencakup pemanfaatan teknologi, pengembangan profesional guru, dan budaya kolaborasi yang kuat.
2. Transformasi pembelajaran di era digital mensyaratkan manajemen inovasi yang strategis dan dipimpin oleh kepemimpinan institusional yang visioner, dengan sinergi antara integrasi teknologi, pengembangan budaya adaptif, dan kemitraan eksternal sebagai pilar utamanya.
3. Transformasi pembelajaran yang autentik dan berkelanjutan hanya dapat terwujud apabila institusi pendidikan berhasil membangun budaya inovasi kelembagaan yang kuat melalui pembelajaran organisasi yang sistematis, manajemen demokratis, dan pelatihan guru yang berkesinambungan.
4. Transformasi pembelajaran yang bermakna perlu mengintegrasikan dimensi kultural dan kontekstual sebagai elemen esensial manajemen inovasi, sehingga inovasi yang dihasilkan relevan, autentik, dan berdampak positif terhadap pengembangan holistik peserta didik.

IMPLIKASI PENELITIAN

Implikasi penelitian ini mencakup dimensi yang strategis dan menyeluruh bagi pengembangan manajemen inovasi dalam konteks transformasi pembelajaran. Secara praktis, institusi pendidikan perlu merancang strategi manajemen inovasi yang komprehensif dan multidimensional, mencakup integrasi teknologi digital, pengembangan profesional guru yang berkelanjutan, serta pembangunan budaya kolaborasi dan eksperimentasi yang sistematis. Pemimpin institusi pendidikan dituntut untuk mengembangkan kompetensi kepemimpinan digital yang kuat dan

proaktif dalam membangun ekosistem inovasi yang adaptif. Pada dimensi kelembagaan, institusi perlu menginvestasikan sumber daya secara strategis dalam pengembangan pembelajaran organisasi dan budaya inovasi sebagai fondasi transformasi pembelajaran jangka panjang. Aspek kontekstual dan kultural juga perlu mendapat perhatian serius dalam perumusan strategi manajemen inovasi, mengingat keunikan setiap konteks pendidikan yang mempengaruhi relevansi dan keberhasilan transformasi pembelajaran. Pada level kebijakan, pengambil keputusan perlu merumuskan kebijakan yang secara aktif mendorong inovasi pedagogis, memfasilitasi adopsi teknologi yang inklusif, serta membangun ekosistem kemitraan yang mendukung transformasi pembelajaran secara merata dan berkelanjutan di seluruh lapisan institusi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rahman Budiman, Syafril Barus, Petrus Jacob Pattiasina, Syarifuddin Syarifuddin, & Hudson Sidabutar. (2024). Innovation In Education Management to Improve Learning Quality. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 10(2), 223–236. <https://doi.org/10.37567/jie.v10i2.3302>
- Banda Poma, B. P., Sánchez Díaz, A. E., & Quintanilla Orna, R. M. (2024). Innovación y Gestión en la Educación: Estrategias para el Siglo XXI. *Revista Científica de Salud y Desarrollo Humano*, 5(3), 725–743. <https://doi.org/10.61368/r.s.d.h.v5i3.292>
- Budiman, A. R., Barus, S., Pattiasina, P. J., Syarifuddin, S., & Sidabutar, H. (2024). Innovation In Education Management To Improve Learning Quality. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 10(2), 223–236. <https://doi.org/10.37567/jie.v10i2.3302>
- Dwi, S. (2024). The Role Of Education Management In Improving Learning Innovation. *Gestion Educativa*, 1(1). <https://doi.org/10.62872/ntf4c997>
- Farid, O. (2025). *Strategies for Leading Institutional Change in the Age of Digital Transformation*. <https://doi.org/10.20944/preprints202504.1846.v1>
- Fitriyani, R., Nurlela, N., Aqil, N., Marba'i, M., Amelliyah, R., Khairani, D. R., Musliman, A., & Rifai, D. S. (2026). Integration of Innovative Learning Methods in 21st Century Skills Development: A Systematic Review. *Paedagogie*, 21(1), 545–562. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v21i1.16192>
- Gómez Villalpando, A. (2025). Aprendizaje organizacional de la gestión educativa de la innovación. *Emerging Trends in Education*, 7(14), 26–49. <https://doi.org/10.19136/etie.v7n14.6307>
- Hart, E. J., de Heer-Koster, M. H., van der Harst, M., Browne, J. L., & Scheele, F. (2025). Key tips to shift student perspectives through transformative learning in

- medical education. *BMC Medical Education*, 25(1), 202.
<https://doi.org/10.1186/s12909-025-06754-2>
- LANCHAKOV, A. B., FILIN, S. A., & YAKUSHEV, A. Zh. (2025). Innovation management transformation. *National Interests: Priorities and Security*, 21(9), 75–87. <https://doi.org/10.24891/dfcchv>
- Loures, D. A. M., Dos Reis, N. S., Mendonça, I. R. L., Motena, S. M. C. M., & Lemos, D. A. (2024). GESTÃO ESCOLAR E INOVAÇÃO: TRANSFORMANDO A ESCOLA EM UM AMBIENTE DE APRENDIZAGEM. *ARACÊ*, 6(4), 17574–17585. <https://doi.org/10.56238/arev6n4-380>
- Milek, K. (2024). Innovation in Preschool and Early School Education. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(1), 134–140. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v24i1.2042>
- Missouri, R., Jamilah, S., Masita, Sahid, A., & Safira, D. P. (2025). Tinjauan Sistematis terhadap Inovasi, Kolaborasi, dan Teknologi dalam Manajemen Pendidikan Abad 21. *Pendiri: Jurnal Riset Pendidikan*, 2(2), 65–73. <https://doi.org/10.63866/pendiri.v2i2.88>
- Moreira, A. dos S., Borges, T. de S. S., Souto, P. F., Araújo, P. Q., Cellin, J., Gois, A. M., Ribeiro Filho, A., & Araújo, A. M. (2024). Innovation in educational management: Challenges and opportunities. *Education Theory, Methods, and Perspectives for Evolution*. <https://doi.org/10.56238/sevened2024.024-014>
- Nissa, I. K., & Inayati, N. L. (2025). Integration of Digital Technology in Learning as A Strategy to Strengthen Student Learning Independence. *Proceeding ISETH (International Summit on Science, Technology, and Humanity)*, 560–572. <https://proceedings.ums.ac.id/iseth/article/view/6852>
- Parejo, J. L., Revuelta-Domínguez, F. I., Guerra-Antequera, J., & Ocaña-Fernández, A. (2022). An analysis of educational innovation culture by a Delphi expert panel. *Frontiers in Education*, 7, 991263. <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.991263>
- Prenger, R., Tappel, A. P. M., Poortman, C. L., & Schildkamp, K. (2022). How can educational innovations become sustainable? A review of the empirical literature. *Frontiers in Education*, 7, 970715. <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.970715>
- Purohit, S., & Dutt, A. (2024). Pedagogical innovations in management education in the 21ST century: A review and research agenda. *The International Journal of Management Education*, 22(2), 100976. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2024.100976>
- Rivas, S. F., Bernardo, A. B., Casanova, J. R., & Saiz, C. (2025). Editorial: Educational transformation: 21st century skills and challenges for higher education. *Frontiers in Education*, 10, 1583876. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1583876>

Souza, G. B. de, & Martins, S. (2024). A EDUCAÇÃO NA ERA DIGITAL: REFLEXÕES SOBRE A GESTÃO DA INOVAÇÃO NA ESCOLA. *Revista Ibero-Americana de Humanidades, Ciências e Educação*, 10(3), 483–497. <https://doi.org/10.51891/rease.v10i3.13122>